

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dirumuskan menjadi empat jenjang yaitu pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar ini merupakan jenjang pendidikan yang wajib ditempuh terlebih dahulu untuk anak Indonesia agar menciptakan generasi yang baik dari usia dini sebelum anak menuju ke jenjang sekolah menengah pertama. Pendidikan yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu keharusan untuk anak karena pada hakikatnya manusia terlahir dalam keadaan tidak berpengetahuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Globalisasi menuntut bahwa pendidikan harus mampu cepat tanggap dalam mengikuti terhadap situasi persaingan global yang terus berkembang dengan pesat. Oleh karena itu mengenai pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, ataupun dari pemerintah. Salah satu penyelenggara pendidikan dasar tidak lain adalah untuk membekali dasar pengetahuan siswa, sikap serta keterampilan kepada anak didik untuk berlanjutan

dalam perkembangan zaman.

Berdasarkan pemaparan di atas tentunya peran pendidik atau guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja melainkan harus membimbing siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam membimbing peserta didik, guru atau pendidik perlu merencanakan suatu pedoman kegiatan atau bisa disebut dengan kurikulum yang sistematis untuk memancing interaksi siswa untuk lebih aktif dan berkembang dalam proses pembelajaran. Standar Kompetensi (SK) untuk aspek menulis dalam bahasa Indonesia adalah: mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan surat pribadi, meringkas isi buku bacaan, membuat poster, dan menulis catatan dalam buku harian menulis kartu pos serta menulis prosa sederhana dan puisi. Sedangkan untuk Kompetensi Dasar (KD) untuk aspek menulis dalam bahasa Indonesia adalah: menuangkan gagasan dalam bentuk puisi. Dan indikator untuk aspek menulis dalam bahasa Indonesia adalah: menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman dan menulis puisi berdasarkan gagasan pokok.

Merencanakan kurikulum tentunya secara bertahap untuk memperbaiki orientasi pendidikan dan meningkatkan mutu pendidik. Dengan pengamatan mengenai kondisi lapangan mengenai proses pembelajaran, masih banyak ditemukan bahwa proses pembelajaran siswa tidak dilibatkan dengan kata lain siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar dikelas, hasil belajar tematik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai puisi masih rendah, dan siswa hanya mendengarkan materi pembelajaran dari pendidik kemudian di berikan tugas membuat puisi, seperti itulah kondisi yang terjadi

dalam kegiatan belajar mengajar. Karena banyak dari pendidik kurang mengetahui dan memahami metode/model/media yang kreatif dan inovatif untuk dipakai untuk bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran kemampuan menulis puisi dikelas yang menjadikan siswa tidak hanya mencatat mengenai penjelasan dari pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung yang menjadikan pembelajaran menjadi monoton.

Kurikulum yang terdapat dalam sekolah haruslah menjadi suatu yang sangat penting bagi kemajuan sekolah pada era globalisasi ini. Pada dasarnya dalam suatu kurikulum sekolah terdapat pembelajaran yang harus di capai oleh guru, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk siswa dalam kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya.

Proses pembelajaran di kelas pada awalnya siswa perlu diajarkan mengenai 4 aspek yang sangat penting yaitu aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. 4 aspek tersebut sangatlah penting dipelajari karena salah satu dari 4 aspek tersebut adalah menulis, pembelajaran menulis yang di pelajari di sekolah banyak macamnya dan salah satunya adalah menulis puisi. dalam menulis puisi siswa dapat menuangkan isi pikirannya dan perasaannya yang dituangkan menjadi tulisan. Menurut Enre (1988:6) menyatakan bahwa “Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan”. menulis puisi yang terus dipelajari akan menjadi suatu kemampuan jika peserta didik mampu mengembangkan perasaan dan pikirannya dengan baik.

Fakta dalam kondisi lapangan kemampuan menulis puisi siswa masih rendah dan peserta didik tidak diikutsertakan dalam pembelajaran dengan kata lain siswa menjadi pasif, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, dan rendahnya motivasi yang peserta dapatkan seperti yang terjadi di SD Negeri Margasari II pada kelas V siswa belum diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menulis puisinya pada pelajaran tematik metode ataupun media yang digunakan masih berupa pembelajaran biasa seperti (ceramah). Guru cenderung tidak menggunakan media sehingga membuat pembelajaran di kelas belajar tidak menarik yang membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tematik mengenai kemampuan menulis puisi.

Oleh karena itu guru harus mempunyai suatu rencana yang kreatif, inovatif serta disukai oleh siswa dalam kegiatan belajar agar hasil belajarnya meningkat. Karena guru yang berperan penting dalam merancang pembelajaran dan mengelola pembelajaran dan gurupun peran untuk membimbing siswa agar memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa ikut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Picture FlashCard* diharapkan siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam media ini siswa dilatih mengenai kesiapan untuk menulis puisi berdasarkan tema yang terdapat pada *flash card*.

Bertolak dari pemaparan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kelas V, dengan berjudul: Pengaruh Media Pembelajaran *Picture Flashcard* Terhadap

Kemampuan Menulis Puisi di kelas V di salah satu sekolah di Kecamatan Karawang Timur yaitu SD Negeri Margasari II

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah ditulis pada latar belakang di atas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum digunaknanya media pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
3. Motivasi yang siswa dapatkan terhadap kemampuan menulis puisi masih kurang
4. Rendahnya partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkanh identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan suatu pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh media pembelajaran *picture flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah di kecamatan karawang timur di SDN Margasari II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang akan dikaji maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *picture flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Margasari II.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *picture flashcard* untuk kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Margasari II.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam media *Picture Flashcard* pada matapelajaran bahasa indonesia dalam kemampuan menulis puisi bebas. Manfaat lainnya adalah agar para pendidik dalam kemampuan menulis puisi dapat mempelajari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media *picture flashcard* ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) pendidik dapat mengetahui pembelajaran apa saja yang inovatif, efektif dan efisien sehingga siswa tidak terlalu pasif dan dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan media pembelajaran.

b. Bagi siswa.

- 1) Memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.